

**PENDEKATAN HOLISTIK INTEGRATIF DALAM PEMBELAJARAN PAI  
(STUDI IMPLEMENTASI DI SMA NEGERI 4 PURWOKERTO)**

M. Slamet Yahya, Dede Wahyu Setyadi  
Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
[msyahya0410@uinsaizu.sch.id](mailto:msyahya0410@uinsaizu.sch.id) [dwsetyadi.pwt@gmail.com](mailto:dwsetyadi.pwt@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the fact that educational institutions in Indonesia, especially schools, are still facing problems with the character of students. One of the factors causing this problem is that educational institutions have not yet fulfilled the maximum level of integrative holistic teaching to students. Education in Indonesia has lost character values and still focuses on mastering knowledge and lacks improvement in student characteristics. Education should provide holistic enlightenment to students to form individuals who are not only intellectually intelligent, but also have good moral, spiritual and social abilities. The research was carried out as field research, namely explaining events that took place in the implementation of holistic, integrative education in PAI learning at SMA Negeri 4 Purwokerto as the research object. The research uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation which are analyzed using triangulation techniques. From the results of this research, it was found that the integrative holistic education paradigm understood at SMA Negeri 4 Purwokerto is an approach that combines various aspects of student development as a whole, including intellectual, emotional, social, physical and spiritual aspects. Integrative holistic education is implemented at Negeri 4 Purwokerto High School, one of which is Islamic Education learning which is realized using the principles of mutual influence, namely: connectedness, inclusion and balance.*

*Key words: Holistic Integrative, Learning, Islamic Religious Education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan lembaga pendidikan di Indonesia terutama di sekolah masih menghadapi masalah karakter peserta didik. Salah satu faktor yang menyebabkan masalah ini adalah bahwa lembaga pendidikan belum memenuhi pemenuhan maksimum pengajaran holistik integratif kepada siswa. Pendidikan di Indonesia telah kehilangan nilai-nilai karakter dan masih berfokus pada penguasaan pengetahuan dan kurangnya peningkatan karakteristik peserta didik. Pendidikan seharusnya memberikan pencerahan holistik kepada peserta didik untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak, spiritual, dan kemampuan sosial yang baik. Penelitian dilaksanakan dengan jenis *field research* yaitu menjelaskan tentang kejadian yang berlangsung dalam implementasi pendidikan holistik integratif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto sebagai obyek penelitian. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan teknik triangulasi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa paradigma pendidikan holistik integratif yang dipahami di SMA Negeri 4 Purwokerto yaitu pendekatan yang menggabungkan berbagai aspek perkembangan siswa secara menyeluruh, termasuk aspek intelektual, emosional, sosial, fisik, dan spiritual. Pendidikan holistik integratif diterapkan di SMA Negeri 4

Purwokerto salah satunya dalam pembelajaran PAI diwujudkan dengan prinsip saling mempengaruhi yaitu: keterhubungan (connectedness), keterbukaan (inclusion), dan keseimbangan (balance).

**Kata kunci:** holistik integratif, pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu wujud kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat akan perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi sesuai dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang menunjang perkembangan masa depan adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan tantangan hidup yang dihadapinya. Pendidikan hendaknya memperhatikan potensi hati nurani dan kompetensi peserta didik.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan Islam pun bertujuan mewujudkan pertumbuhan kepribadian manusia secara seimbang dan menyeluruh. Juga meningkatkan perkembangan kepribadian manusia pada seluruh aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik baik secara pribadi maupun secara berkelompok. Selain itu, tujuan pendidikan Islam adalah perubahan sikap dan tingkah

laku yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam dengan tujuan agar kepribadiannya mengantarkan dan menjadikannya sebagai "*insan kamil*". Ahmad D. Marimba mempertegas bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan atau pengarahan secara sadar para pendidik yang dilakukan dalam rangka perkembangan jasmani serta rohani peserta didik menuju pembentukan kepribadian yang utama (insan kamil).

Sekolah umum yang beroperasi saat ini masih mengkotak-kotakkan ilmu pengetahuan sehingga muncul berbagai mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, ekonomi, sejarah, bahasa, agama dan seterusnya. Dengan demikian, ada yang memandang mata pelajaran umum bersifat netral sedangkan mata pelajaran berbasis agama seakan-akan menjadi pelajaran yang religius. Konsep tersebut menggambarkan kesenjangan antara ilmu umum dan ilmu agama. Sehingga tercipta pemahaman yang independen dalam pemahaman masing-masing ilmu. Ketidakseimbangan perkembangan

intelektual dengan kematangan kepribadian dapat membentuk anak yang ahli dalam bidang ilmu tertentu, namun tidak memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, sehingga anak cenderung dapat dengan mudah terjerumus dalam sikap melanggar norma-norma yang ada, norma-norma yang berlaku di masyarakat dan agama.

Salah satu faktor yang penyebab permasalahan tersebut adalah belum maksimalnya lembaga pendidikan dalam memenuhi pembelajaran yang bersifat holistik kepada peserta didik. Pendidikan di Indonesia sudah kehilangan nilai-nilai karakter dan masih fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kurangnya peningkatan karakteristik peserta didik. Pendidikan, di Indonesia, seharusnya memberikan pencerahan holistik kepada peserta didik.

Pendidikan holistik integratif dalam perkembangan pendidikan menemukan arti sendiri bagi perkembangan pendidikan, pendidikan holistik integratif dalam kaitannya dengan tren pendidikan saat ini adalah mengaitkan pendidikan umum dengan pendidikan agama sehingga tidak ada pemisahan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama.

Pendidikan holistik dan integratif adalah pendidikan yang meliputi segala aspek yang mencakup seluruh potensi manusia secara seimbang dan utuh keterkaitan antara mata pelajaran, unsur pendidikan, paradigma dan kegiatan, yang berorientasi untuk kesiapan hidup dan akhirat.

Pendidikan holistik integratif sangat penting untuk diterapkan di sekolah karena pendekatan ini berfokus pada pengembangan seluruh aspek diri siswa, baik dari segi akademis, emosional, sosial, maupun fisik. Dalam pendidikan konvensional, sering kali penekanan hanya diberikan pada prestasi akademis tanpa memperhatikan perkembangan aspek lainnya. Padahal, untuk membentuk individu yang seimbang dan berkualitas, semua aspek tersebut harus dikembangkan secara bersamaan.

Tujuan dari pembelajaran terintegrasi yang holistik tidak lain untuk menciptakan pembelajaran sehingga pandangan yang terkotak-kotak dapat diatasi, lebih lanjut pembelajaran seperti ini akan membuat peserta didik lebih arif dan bijaksana dalam menyikapi masalah dan mampu memahaminya dengan

prinsip dan konsep yang telah diajarkan.

Pendidikan holistik integratif merupakan pendekatan pendidikan yang menggabungkan berbagai aspek perkembangan siswa, baik secara akademis, emosional, sosial, maupun fisik. Pendekatan ini memandang siswa sebagai individu yang utuh dengan berbagai kebutuhan dan potensi yang harus dikembangkan secara seimbang. Urgensi penerapan pendidikan holistik integratif di sekolah menjadi semakin relevan di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, yang menuntut kompetensi lebih dari sekadar kemampuan akademis.

Salah satu alasan utama mengapa pendidikan holistik integratif mendesak untuk diterapkan adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi dinamika kehidupan yang kompleks. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis, tetapi juga

keterampilan hidup seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif. Pendidikan holistik integratif juga menekankan pentingnya kesejahteraan emosional dan mental siswa, yang merupakan aspek krusial dalam membentuk individu yang mampu menghadapi tekanan serta tantangan hidup.

SMA Negeri 4 Purwokerto adalah sekolah menengah atas yang mengimplementasikan pendidikan holistik integratif. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa pendidikan holistik integratif telah terimplementasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumen pembelajaran berupa Modul Ajar/RPP dan Bahan Ajar yang didalamnya tertera langkah-langkah bagi peserta didik untuk mengaitkan beberapa materi pada pembelajaran PAI yang relevan dengan mata pelajaran yang lain.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini ialah kualitatif-deskriptif. Yaitu penelitian yang berusaha mengeksplor kejadian atau makna, menggali dan mengumpulkan segala sesuatu yang ada di lapangan

yang terkait dengan penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan menarasikan data atau kondisi perihal segala sesuatu yang ada pada subjek penelitian baik berupa sikap, tindakan,

sudut pandang, dan sebagainya secara holistik

Penelitian dengan judul *Implementasi Pendidikan Holistik Integratif dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto* ini secara metodologis dekat dengan *field research* atau penelitian lapangan. Artinya penulis terjun secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan. Tujuannya agar peneliti lebih jeli dan obyektif dalam mengumpulkan data yang nantinya data-data yang telah diperoleh akan disajikan secara kualitatif dan empiris. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menelusuri segala data dan informasi yang relevan terkait dengan implementasi pendidikan holistik integratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Purwokerto.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik:

1. Observasi

Data yang diperoleh pada observasi ini meliputi: a. Kondisi lingkungan sekolah SMA Negeri 4 Purwokerto, b. Keadaan sarana prasarana pendidikan SMA Negeri 4 Purwokerto, c. Jumlah peserta didik, pendidik dan tenaga pendidik SMA Negeri

4 Purwokerto, d. Aktivitas Pembelajaran SMA Negeri 4 Purwokerto, e. Program sekolah.

2. Wawancara

Sejumlah pertanyaan yang dilontarkan terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI perihal 1) Paradigma pendidikan holistik integratif di sekolah, 2) Aktivitas pembelajaran peserta didik, 3) program keagamaan dan ekstrakurikuler, 4) profile SMA Negeri 4 Purwokerto. Sedangkan pada peserta didik beberapa pertanyaan yang diberikan berupa 1) apakah peserta didik merasa senang dapat sekolah di SMA Negeri 4 Purwokerto, 2) apakah peserta didik tahu aktivitas keagamaan dan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 4 Purwokerto, 3) Bagian pelajaran apa yang peserta didik sukai, serta 4) memberikan pertanyaan tentang pendidikan holistik integratif.

3. Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan dan informasi berupa Modul Ajar/RPP, sumber belajar peserta didik, dan kurikulum pembelajaran yang diterapkan SMA Negeri 4 Purwokerto. Dan ditambah dengan uraian sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 4 Purwokerto, struktur organisasi SMA Negeri 4 Purwokerto, data-data peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 4 Purwokerto, sarana prasarana SMA Negeri 4 Purwokerto, program ekstrakurikuler SMA Negeri 4 Purwokerto.

diterapkannya konsep pendidikan ini di SMAN 4 Purwokerto.

Urgensi diterapkannya pendidikan holistik integratif di sekolah ini disampaikan pula oleh Kepala SMA Negeri 4 Purwokerto, Pendidikan holistik integratif adalah pendekatan yang sangat penting untuk diterapkan di sekolah, karena ia memandang siswa sebagai individu yang utuh, bukan sekadar fokus pada aspek akademis saja. Dalam era globalisasi dan teknologi yang cepat berubah, kemampuan untuk beradaptasi dan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi menjadi semakin penting. Pendidikan holistik integratif menyiapkan siswa tidak hanya untuk ujian dan nilai akademis, tetapi juga untuk menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks.

Usaha SMA Negeri 4 Purwokerto untuk mewujudkan cita-cita luhur dan ideal dari pendidikan ini masih terus diupayakan. Salah satunya, dengan mengimplementasikan pendidikan holistik integratif dalam pembelajarannya, baik itu dalam kurikulum Merdeka maupun kurikulum 2013.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Paradigma Pendidikan**

#### **Holistik Integratif di SMA**

#### **Negeri 4 Purwokerto**

Pendidikan holistik integratif adalah pendekatan dalam pendidikan yang jika diterapkan dapat mengatasi permasalahan salah satunya dekadensi moral yang penulis singgung di latar belakang masalah dalam penelitian ini. Urgensi penerapan pendidikan holistik menjadi dasar

Kurikulum 2013 di Indonesia dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan holistik dan integratif, dengan tujuan menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta keterampilan sosial yang baik. Pendekatan holistik berarti bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, kurikulum ini berusaha untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk aspek emosional, sosial, dan spiritual.

Selain itu, Kurikulum 2013 juga menekankan pentingnya integrasi antara pembelajaran di sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat, salah satunya melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang lebih luas. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman akademik mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Dengan pendekatan yang holistik dan integratif ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan generasi yang unggul dan berkarakter.

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pun mengalami pembaharuan ke arah yang lebih baik. Meskipun begitu, tujuan yang diemban kurikulum tidaklah banyak berubah yang pada intinya bermuara ke arah yang sama: menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih baik dan berkualitas. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang secara bertahap diimplementasikan di sekolah-sekolah mengamanatkan pendidikan yang holistik dalam penerapannya.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengatur proses pembelajaran. Tujuan utama kurikulum ini adalah untuk mendorong pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia nyata. Kurikulum Merdeka memberikan

kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu konteks pembelajaran. Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Purwokerto menguatkan tentang kurikulum Merdeka dan pendidikan holistik integratif dalam penerapannya,

Yang saya pahami bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan holistik integratif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Misalnya, proyek kolaboratif yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dapat membantu siswa belajar bekerja sama, berpikir kritis, dan berkomunikasi efektif. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dan pendidikan holistik integratif dapat saling melengkapi dalam menciptakan generasi yang lebih adaptif, kreatif, dan siap

menghadapi tantangan masa depan.

Dalam dokumen kurikulum SMA Negeri 4 Purwokerto, penulis menemukan bahwa sekolah ini telah menerapkan pendidikan holistik integratif dalam pembelajaran yang dapat terlihat dari perangkat pembelajaran yang penulis amati. Selain itu, informan yang penulis wawancara juga telah memahami dan menerapkan pendidikan holistik integratif dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru di SMA Negeri 4 Purwokerto sepakat dengan konsep pendidikan holistik integratif yang diimplementasikan di sekolah ini. Mereka meyakini bahwa pendidikan holistik integratif di SMA Negeri 4 Purwokerto adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan berbagai aspek perkembangan siswa secara menyeluruh, termasuk aspek intelektual, emosional, sosial, fisik, dan spiritual. Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang seimbang dan harmonis, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijak dan kreatif. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada akademik semata, tetapi juga

pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari..

## **2. Implementasi Pendidikan Holistik Integratif dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui implementasi pendidikan holistik integratif dalam pembelajaran PAI, maka peneliti mencoba mengamati kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir dan melakukan kegiatan wawancara serta melakukan studi dokumentasi yang relevan.

### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Memahami kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Dalam hal ini SMA Negeri 4 Purwokerto menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI, serta Kurikulum 2013 untuk kelas XII. Alasan masih ada satu kelas yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu karena memang penerapan Kurikulum

Merdeka diterapkan secara bertahap tiap tahunnya. Meskipun Kurikulum 2013 tidak secara tersurat mengamanatkan pendidikan holistik dalam pembelajarannya, namun, pada penerapannya Kepala Sekolah menekankan untuk tetap melaksanakan pembelajaran secara holistik integratif. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari guru PAI kelas XII yang masih menerapkan Kurikulum 2013.

Selain itu, untuk memahami kurikulum yang digunakan, guru-guru di SMA Negeri 4 Purwokerto juga mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti seminar, workshop, maupun diklat. Terlebih sekarang ini terdapat Platform Merdeka Mengajar (PMM). PMM adalah aplikasi yang bertujuan

untuk merevolusi cara pendidikan di Indonesia. Platform ini dirancang untuk mendukung visi Merdeka Belajar yang dipelopori oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran  
Dalam tahap perencanaan pembelajaran ini, hal yang tidak kalah penting adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai *guide* dalam melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan guru PAI terdiri dari kalender pendidikan, rincian minggu efektif, jadwal pelajaran, silabus, Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem), Modul Ajar (Kurikulum Merdeka) / Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kurikulum

2013), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan daftar penilaian pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dalam hal ini penulis mengamati pembelajaran PAI bab Strategi Dakwah Islam di Indonesia kelas XII semester ganjil yang masih menggunakan Kurikulum 2013, adapun RPP dan modul ajar terlampir. Dapat dijabarkan bahwa pembelajaran PAI diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional/daerah. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi. Kemudian, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan serta menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.

Setelah kegiatan pendahuluan, selanjutnya yaitu masuk kegiatan inti.

Langkah pembelajaran PAI Bab Strategi Dakwah Islam di Indonesia kelas XII semester ganjil yang diamati penulis, yakni peserta didik diinstruksikan untuk membaca teks bacaan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Selanjutnya, peserta didik mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena terkait strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Kemudian, peserta didik menyimak tayangan atau penjelasan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Setelah itu, peserta didik mencermati manfaat dan hikmah strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Kemudian, guru menanyakan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia, serta menanyakan manfaat dan hikmah strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Terakhir, peserta didik mengidentifikasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.

Pada pertemuan kedua, masih di Bab yang sama, guru masih dominan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode diskusi dan *brainstorming*. Langkah pembelajaran yang teramati penulis yaitu: peserta didik diinstruksikan untuk mendiskusikan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia, mengidentifikasi hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia, mendiskusikan hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia, menganalisis strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia, mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia, menganalisis hikmah dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia, menyajikan paparan tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia, serta peserta didik menyajikan paparan hikmah

dan manfaat strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia.

Di langkah penutup, guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar, guru juga memberikan penilaian, serta guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sementara itu, dalam melakukan asesmen pembelajaran, guru telah melakukan asesmen secara menyeluruh yaitu dengan melakukan penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Di ranah kognitif, guru melakukan tes tertulis pilihan ganda dan uraian. Sementara, di ranah keterampilan atau psikomotor, guru menginstruksikan peserta didik untuk membuat laporan tentang dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia. Selanjutnya, di ranah afektif, guru melakukan penilaian dengan observasi selama pembelajaran

berlangsung dengan melihat sikap dari peserta didik.

Selanjutnya, penulis juga melakukan observasi terhadap pembelajaran PAI di kelas X yang telah menggunakan kurikulum Merdeka yakni materi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam). Dalam pembelajaran ini, guru menggunakan metode diskusi dan ceramah interaktif dengan model pembelajaran *discovery learning*. Kegiatan pendahuluan pada tahap Orientasi dilaksanakan dengan guru memberi salam dan meminta murid untuk berdoa, menanyakan kabar dan kondisi murid, memeriksa kehadiran murid untuk menanamkan kedisiplinan dalam belajar, guru menanyakan kesiapan belajar murid serta mempersiapkan fisik dan psikis murid dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, pada tahap apersepsi, guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari, serta guru

memberikan informasi mengenai keterkaitan materi sebelumnya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Kemudian pada tahap motivasi, guru memotivasi murid dengan menyampaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan murid dalam pembelajaran, guru memberikan gambaran tentang manfaat atau kegunaan mempelajari materi yang akan dipelajari. Kemudian, pada tahap Pemberian Acuan, guru menyampaikan kompetensi awal yang harus dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi hari ini, serta guru melakukan asesmen diagnostik non-kognitif dan kognitif.

Pada tahap inti pembelajaran, di fase 1 (memberi stimulus), guru memberikan power point yang menampilkan contoh masalah

sehari-hari yang terkait dengan *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam). Kemudian, guru memberikan pertanyaan pembuka. Lalu, guru membagi murid dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 2-4 orang dan membagikan LKM. Di fase 2 (mengidentifikasi masalah), guru meminta murid untuk mencermati dan mengidentifikasi masalah yang ada di LKM.

Di fase 3 (mengumpulkan data), guru meminta murid berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah di LKM. Di fase 4 (mengolah data), guru meminta murid untuk mengolah informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah dalam LKM. Di fase 5 (memverifikasi), guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, guru meminta murid dalam kelompoknya untuk

membandingkan hasil diskusinya dengan hasil kelompok yang dipaparkan di depan kelas.

Di fase 6 (menyimpulkan), guru meminta salah satu kelompok untuk menyimpulkan materi terkait *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam). Kemudian, guru memberikan latihan soal sebagai asesmen formatif untuk mengukur pemahaman murid mengenai *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam). Pada tahap kegiatan penutup, guru memberikan asesmen berupa asesmen diri, guru bersama murid merefleksi pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran hari ini, guru memberikan arahan/informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, guru meminta murid untuk mengerjakan latihan soal di rumah untuk pemantapan materi. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan salam.

Di pertemuan kedua, masih pada materi yang sama, langkah pembelajaran juga tidak berbeda jauh dengan pertemuan pertama dari kegiatan pembuka, inti, sampai penutup. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu diskusi, *brainstorming*, dan ceramah interaktif. Beberapa siswa merasa pembelajaran yang dilaksanakan, dalam hal ini bab Strategi Dakwah Islam di Indonesia kelas XII semester ganjil serta materi kelas X *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam), berlangsung menyenangkan. Siswa merasa senang dengan ikut terlibat dan aktif dalam pembelajaran.

Beberapa siswa yang diwawancarai penulis diantaranya Nazwa, Kayla, Ghaisani, Novala, Maryam, Farel, Hadil, Bamas, Khaisar, Yazid, dan Arif juga menuturkan hal yang sama, dimana pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa ini dapat membuat kelas menjadi hidup dan menyenangkan dengan sesekali terdengar

gelak tawa diantara siswa. Pembelajaran aktif ini juga tidak membuat siswa menjadi mengantuk. Namun, hal tersebut juga didukung oleh faktor guru yang juga harus memahami bahwa peserta didik adalah subjek pembelajaran. Sehingga tercipta pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta mendorong siswa menjadi aktif. Dengan demikian, tujuan pembelajaran holistik interaktif dapat tercapai.

Penulis juga melakukan observasi pembelajaran PAI di kelas XII yang juga telah menggunakan kurikulum Merdeka. Penulis mengamati aktivitas pembelajaran materi Surah Al-Isra' Ayat 26-27: Menghindari berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur*, dan *hasad*. Dalam pembelajaran tersebut, metode yang digunakan yaitu diskusi, *brainstorming*, dan ceramah interaktif. Sementara itu model pembelajaran yaitu *discovery learning/inquiry learning*.

Pada kegiatan awal pembelajaran, di tahap orientasi, guru memberi salam dan meminta murid untuk berdoa. Kemudian, guru menanyakan kabar dan kondisi murid, guru memeriksa kehadiran murid untuk menanamkan kedisiplinan dalam belajar. Lalu, guru menanyakan kesiapan belajar murid serta mempersiapkan fisik dan psikis murid dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Pada tahap apersepsi, guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari, kemudian guru memberikan informasi mengenai keterkaitan materi sebelumnya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini.

Di tahap motivasi, guru memotivasi murid dengan menyampaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan

murid dalam pembelajaran. Lalu, guru memberikan gambaran tentang manfaat atau kegunaan mempelajari materi yang akan dipelajari. Kemudian di tahap pemberian acuan, guru menyampaikan kompetensi awal yang harus dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi hari ini. Guru juga melakukan asesmen diagnostik non-kognitif dan kognitif.

Selanjutnya, berdasarkan observasi yang penulis lakukan, kegiatan pembelajaran di tahap inti yaitu fase pertama, guru memberi stimulus. Pemberian stimulus dilakukan guru dengan memberikan power point yang menampilkan contoh masalah sehari-hari yang terkait dengan materi Surah Al-Isra' Ayat 26-27: Menghindari berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur*, dan *hasad*. Kemudian guru memberikan pertanyaan pembuka "Sikap apa saja yang bisa kalian amati dari tayangan tersebut?". kemudian, guru membagi murid dalam kelompok-

kelompok yang terdiri dari 2-4 orang.

Di fase kedua, guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi masalah dengan meminta murid untuk mencermati dan mengidentifikasi masalah yang ada di LKM. Di fase ketiga yaitu mengumpulkan data, guru meminta murid berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah di LKM. Di fase keempat yaitu mengolah data, guru meminta murid untuk mengolah informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah dalam LKM. Di fase kelima yaitu memverifikasi, guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian, guru meminta murid dalam kelompoknya untuk membandingkan hasil diskusinya dengan hasil kelompok yang dipaparkan di depan kelas. Di fase keenam yaitu menyimpulkan, guru meminta salah satu kelompok

untuk menyimpulkan materi. Lalu, guru memberikan latihan soal sebagai asesmen formatif untuk mengukur pemahaman murid.

Pada kegiatan penutup pembelajaran, Guru memberikan asesmen formatif berupa asesmen diri. Kemudian, guru bersama murid merefleksi pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran hari ini. Selanjutnya, guru memberikan arahan/informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Lalu, guru meminta murid untuk mengerjakan latihan soal di rumah untuk pemantapan materi. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan salam. Sebelum menutup pembelajaran guru dan siswa melakukan refleksi. Refleksi yang dilakukan guru yaitu dengan meminta siswa mengisi form refleksi. Guru juga mengajukan pertanyaan pengalaman yang menarik dan berharga selama murid melakukan proses

pembelajaran bersama guru. Selain itu, guru juga mengecek kembali partisipasi semua siswa dalam proses pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi atau Penilaian

Penilaian atau evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Melalui penilaian, guru dapat mengevaluasi apakah strategi dan pendekatan yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika ditemukan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan hasil yang dicapai, guru dapat melakukan penyesuaian untuk memaksimalkan hasil belajar. Penilaian yang berkesinambungan juga memungkinkan guru untuk terus memperbarui dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Purwokerto, guru melakukan Asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif,

dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran yakni untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran dengan beberapa pertanyaan terkait. Asesmen Formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan dengan ulangan.

Seperti dalam pembelajaran di kelas XII materi Surah Al-Isra' Ayat 26-27: Menghindari berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur*, dan *hasad*. Asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang dilakukan guru yaitu mengamati kerja kritis selama proses pembelajaran berlangsung, hasil pengamatan di catat dalam lembar pengamatan instrument penilaian sikap/keterampilan. Guru memberikan uji kemampuan

awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami Qs al Isra' ayat 26-27. Guru memberikan soal tertulis untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran tentang Qs al Isra' ayat 26-27 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan. Guru juga memberikan pertanyaan tertulis untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran tentang Qs al Isra' ayat 26-27 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan.

Siswa yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan diberikan materi pengayaan dan remedial. Dengan memberikan materi remedial, sekolah memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang adil untuk berhasil. Sementara itu, dengan menyediakan materi pengayaan, sekolah mendukung perkembangan potensi maksimal setiap siswa. Dengan demikian, baik remedial maupun pengayaan adalah bagian integral dari strategi pendidikan yang

berfokus pada kebutuhan individual siswa dan mendorong pencapaian akademis yang optimal.

Dalam pembelajaran di kelas XII materi Surah Al-Isra' Ayat 26-27: Menghindari berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabbur*, dan *hasad*, materi pengayaan dan remedial yang diberikan yaitu siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*, dampak negatif dan cara menghindarinya didalam kitab-kitab karya para ulama, misalnya kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Ghazali atau kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi. Kemudian siswa menelusuri dalil yang terkait dengan sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad* baik di dalam al-Qur'an maupun hadis. Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan

personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi manfaat menghindari sikap berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*, dampak negatif dan cara menghindarinya.

#### **D. Kesimpulan**

Pendidikan holistik integratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek individu secara seimbang dan menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif seperti pemahaman terhadap materi agama, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Dalam konteks PAI, pendidikan holistik integratif bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, spiritual yang kuat, dan kemampuan sosial yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Paradigma pendidikan holistik integratif yang dipahami di SMA Negeri 4 Purwokerto yaitu pendekatan pendidikan yang menggabungkan berbagai aspek perkembangan siswa secara menyeluruh, termasuk aspek intelektual, emosional, sosial, fisik, dan spiritual. Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang seimbang dan harmonis, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijak dan kreatif. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada akademik semata, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterhubungan diterapkan melalui pendekatan interdisipliner dimana berbagai mata pelajaran dikaitkan satu sama lain untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh kepada peserta didik. Keterbukaan dimaksudkan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memasukkan semua individu tanpa terkecuali tanpa membeda-bedakan. Keseimbangan dimaksudkan dalam pembelajaran tidak hanya mengembangkan satu aspek saja namun seimbang di seluruh aspek individu, yang mencakup keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Pendidikan holistik integratif diterapkan di SMA Negeri 4 Purwokerto salah satunya dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diwujudkan dengan prinsip yang saling mempengaruhi yaitu: keterhubungan (connectedness), keterbukaan (inclusion), dan keseimbangan (balance).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Islamic Studies di Perguruan tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta, 2012.
- Aranditio, Stephanus. *Terjadi 136 Kasus Kekerasan di Sekolah Sepanjang 2023, 19 Orang Meninggal*. Diakses di <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/16/terjadi-136-kasus-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>.

- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azizah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Basir, Sidrati. *Pengembangan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Wotu melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Tinjauan Pendekatan Holistik*. Tesis IAIN Palopo, 2020, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2650/>
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dewey, J. *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. New York: Macmillan, 1916.
- Dimiyati, Johni. *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Kencana Prenada Mediagroup, 2012.
- Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah. *Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Efferi, Adri. *Manajemen Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers, 2012.
- Eri Aspahani. *Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Gita Bangsa Panongan Tangerang*. UIN Syarif Hitayatullah, 2019, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47050/1/ERI%20ASPAHANI-FITK.pdf>
- Hijriyani, Yuli Salis. *Pembelajaran Holistik-Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya*. Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 2, 2017.
- Jingga, Anisa Astra dkk. *Pendekatan dan Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Revisi 2017 Yang Mendukung Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa*. "Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematpengika". Vol. 5, No. 3, 2018.
- Karwadi. *Pendidikan Islam Integratif*. Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Khoeriyah, Ni'matul dan Mawardi. *Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar*, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol. 5 No. 2, 2018.
- Mahmudi. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*, Jurnal Ta'dibuna Vol. 2, No. 1, Mei 2019.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan*

- Agama Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Megawangi, Ratna. dkk. *Pendidikan Holistik: Aplikasi Kurikulum Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk menciptakan Lifelong Learners*. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2008.
- Miller, John P. *Educating For Wisdom and Compassion: Creating Conditions for Timeless Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2006.
- Miller, John P. *Holistic Learning and Spirituality in Education: Breaking New Ground*. Albany, NY: State University of New York Press, 2005.
- Miller, Ron. *Holistic Education: A Brief Introduction*, diakses di [www.pathsoflearning.net](http://www.pathsoflearning.net)
- Miller, Ron. *What are Schools for: Holistic Education in American Culture* (2nd ed.), Brandon, VT: Holistic Education Press, 1992.
- Milles, Matthew B. & A. Michael Hubberman. *Analisis Data Kualitatif Terj. TjetTjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsite, 2017.
- Muamanah. Hidayatul. *Implementasi Kurikulum Holistik-Integratif untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT LHI*, Journal of Islamic Education (JIE) Vol. V No. 1 Mei 2020.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Musfah, Jejen. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Muttaqin, I. *Integrasi-Interkoneksi Ilmu dalam Persepektif tafsir Sosial TAM (Tuhan Alam Manusia)*. Jurnal Turats PPI, IAIN Pontianak, 2014.
- Nafis, Muhammad Muntabihun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjaakarta: Teras, 2011.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Neves, Ana Cristina. *A Holistic Approach to the Ontario Curriculum: Moving to A More Coherent Curriculum*. Tesis Ontario Institute for Studies in Education University of Toronto, 2009.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 1, ayat (1) diakses di <https://peraturan.bpk.go.id/Detail/4777/pp-no-55-tahun-2007>.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 1, ayat (1) diakses di <https://peraturan.bpk.go.id/Detail/4777/pp-no-55-tahun-2007>.
- Ramayulis, Prof. Dr. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Kalam Mulia, 2005.
- S, Forbes. 1996. *Values in Holistic Education. Paper presented at the Third Annual Conference on Education, Spirituality, and the Whole Child*. Diakses di <http://www.holistic->

- education.net/articles/articles.htm
- Salim, Agus. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Soebahar, Abd. Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: RajaGrafindo, 2013.
- Suarta, Nyoman dan Dwi Istati Rahayu. *Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini*, "Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan", Vol. 3 No. 1 Tahun 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulistyo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.
- Sunhaji. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press, 2013.
- Sutarman, dkk., *The Implementation of Holistic Education in Muhammadiyah's Madrasah Indonesia*, Jurnal Dinamika Ilmu, Volume 17 (2), 2017.
- Widodo, H. dkk (Ed.). *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk Menyongsong Generasi Emas dalam Prosiding Seminar Nasional 2014 Yogyakarta*.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.